

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Sugiyono, 2011).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Raihan, 2017).

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Syahrudin dan Salim, 2012).

Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2010).

Sedangkan menurut Sudyaharjo, riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris (Samsu, 2017).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini Di PT. Pelindo Cabang Kupang Jalan M. Praja Kelurahan Alak Kecamatan Alak Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan November 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Pelindo Cabang Kupang sebanyak 88 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, karena populasi kurang dari 100 orang.

3.4. Variabel, Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Budaya Organisasi (X1)	Budaya organisasi pada PT. Pelindo Cabang Kupang merupakan suatu nilai, prinsip, tradisi dan cara bekerja yang dianut bersama oleh karyawan.	a. Inovasi dan keberanian mengambil risiko b. Perhatian terhadap detail c. Berorientasi pada hasil d. Berorientasi kepada manusia e. Berorientasi pada tim f. Agresif g. Stabil	Ordinal
2.	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja karyawan pada PT. Pelindo Cabang Kupang sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan kinerja karyawan	a. Tanggung jawab b. Prestasi kerja c. Peluang untuk maju d. Pengakuan atas kinerja e. Pekerjaan yang menantang	Ordinal
3.	Gaya Kepemimpinan (X3)	Kepemimpinan di PT. Pelindo Cabang Kupang merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan	a. <i>Telling</i> (Kemampuan untuk memberitahu anggota apa saja yang harus mereka kerjakan; b. <i>Selling</i> Kemampuan menjual/memberikan	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.	ide-ide kepada anggota; c. <i>Participating</i> (kemampuan berpartisipasi dengan anggota); d. <i>Delegating</i> (Kemampuan mengdelegasikan kepada anggota).	
4.	Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja karyawan PT. Pelindo Cabang Kupang adalah sebagai suatu sikap umum seorang individu dalam mengekspresikan hasil dari kinerja individu maupun kelompok.	a. Sikap Terhadap Pekerjaan b. Hubungan Kerja c. Kondisi Fisik d. Keuangan	Ordinal
5.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan PT. Pelindo Cabang Kupang merupakan hasil kerja dan kontribusi seluruh karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan	a. Kuantitas Kerja b. Kualitas Kerja c. Ketepatan waktu d. Efektifitas e. Kemandirian	Ordinal

Sumber: Olah peneliti, 2023

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Kuisisioner yaitu mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden secara langsung. Kuisisioner yang akan disusun bersifat pertanyaan tertutup dengan menggunakan pengukuran interval. Pertanyaan-pertanyaan yang mana jawabannya terdiri dari lima alternative jawaban atau tanggapan bertingkat dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Hal ini merujuk pada pertanyaan kepada lima alternative tanggapan yang berjenjang atau bertingkat sebagai berikut:
 - a. Nilai skor 5, bila responden menjawab Sangat Setuju (SS)
 - b. Nilai skor 4, bila responden menjawab Setuju (S)
 - c. Nilai skor 3, bila responden menjawab Netral (N)
 - d. Nilai skor 2, bila responden menjawab Tidak Setuju (TS)
 - e. Nilai skor 1, bila responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS)

Bentuk kuisisioner terstruktur, dimana pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberi jawaban. Teknik ini dipilih karena subyek (responden) adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek terhadap peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

2. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca dan mengumpulkan bahan, dokumen serta buku yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Data hasil penelitian perlu dianalisis untuk disajikan menjadi hasil penelitian. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Oleh sebab itu, untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, maka digunakan analisis statistik deskriptif dan sttaistik inferensial, diuraikan sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menghitung persepsi responden dengan formula sebagai berikut:

$$Ps.p = \left[\frac{XP_{s-p}}{5} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

Ps.p = Kategori persepsi

XP_{s-p} = Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 = Skot tertinggi skala likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, digunakan rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

Kategori Jawaban	Rentang Nilai (%)
Sangat Setuju	84 – 100
Setuju	68 – 84
Ragu-ragu	52 – 68
Tidak Setuju	36 – 52
Sangat Tidak Setuju	20 – 36

Sumber: Levis (2013)

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software SmartPLS, yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model Struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Menurut Ghazali et al (2006), *structural Equation modeling* yng merupakan suatu teknik analisis statistik multivariate, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel

yang kompleks, baik searah maupun tidak searah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model.

Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya. Keunggulan aplikasi SEM dalam penelitian manajemen adalah karena kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau faktor yang sangat lazim digunakan dalam manajemen serta kemampuannya untuk mengukur pengaruh hubungan-hubungan yang secara teoritis ada (Ferdinand, 2000). Untuk membuat pemodelan yang lengkap beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Pengembangan Model Teoritis

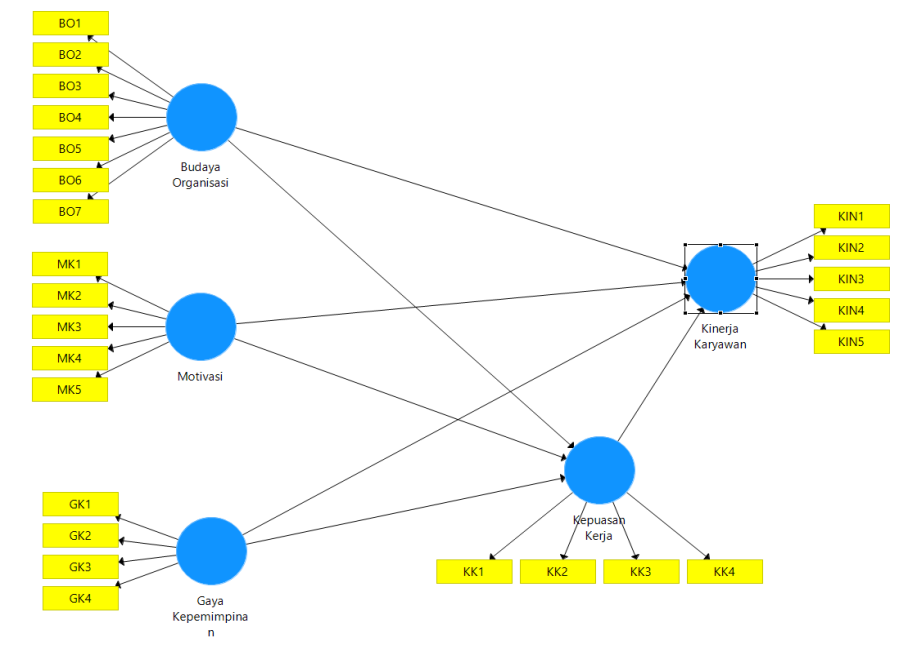
Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Pada penelitian ini akan dikembangkan model yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja Karyawan melalui kepuasan kerja.

2. Pengembangan Diagram Alur (Path Diagram)

Path diagram mempermudah peneliti melihat hubungan kausalitas yang akan diuji. Adapun dalam menyusun bgan alur digambarkan dengan hubungan antar konstruk melalui anak panah. Sedangkan garis-garis antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar

konstruk. Model ini menunjukkan adanya konstruk-konstruk eksogen dan endogen.

- a. Konstruk eksogen, dikenal juga sebagai source variables atau independent variables yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
- b. Konstruk endogen, merupakan faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk yang dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Diagram alur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

3. Eva Model Smart PLS Versi 3.0

Model evaluasi PLS dilakukn dengan dua cara yaitu menilai outer model dan inner model:

1). Analisa *Outer Model*

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator refleksif dievaluasi melalui convergent dan discriminat pada indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Pengujian yang dilakukan pada outer model pada Smart PLS adalah:

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Uji konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* $> 0,7$.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrument yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas

diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruksinya.

c. *Cronbach's alpha*

Mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai alpha atau *composite reliability* harus > 0,7.

d. *Composite Reliability*

Melakukan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi interval alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam partial least square (PLS) menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

e. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstruksinya dibandingkan dengan variansi yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran.

2). Analisa Inner Model

Setelah melakukan evaluasi outer model yaitu model pengukuran variabel laten, langkah berikutnya adalah evaluasi model persamaan struktural (inner model) yang menjelaskan pengaruh model laten independen

terhadap variabel laten dependen. Berikut ini tahapan evaluasi inner model yaitu:

a. Signifikan dan besarnya pengaruh variabel laten independen tujuan dari pengujian ini, untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t. Selain pengujian ini juga bisa melakukan evaluasi besarnya pengaruh variabel laten independen dengan melihat koefisien analisis jalurnya (*path coefficient*). Kriteria pengujian hipotesis adalah:

1) Jika $P\text{-value} > \text{nilai probabilitas } 0,05$, maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika $P\text{-value} < \text{nilai probabilitas } 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien determinasi (R^2) tujuan dari pengujian ini untuk mengukur seberapa besar variasi variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten dependen, nilai koefisien determinan dikatakan baik apabila nilai $R^2 \geq 0,70$.